

Analisis Hubungan Karakteristik Masyarakat dan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke

Maria Donata Oratmangun, dan Putu Gde Ariastita

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ,Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: ariastita@urplan.its.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi yang dipilih dalam melakukan pengelolaan sampah. Tujuan tersebut dijabarkan ke dalam dua sasaran, yaitu (1) Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan Maro dengan menggunakan analisis persentase. (2) Menganalisis hubungan antara karakteristik masyarakat dengan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro menggunakan analisis *Cross Tabulation* (Crosstab). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bentuk partisipasi semua kelompok karakteristik masyarakat yang cenderung melakukan partisipasi uang. Selain itu, berdasarkan hasil uji *pearson chi-square*, terdapat satu hubungan antara variabel yang menunjukkan hubungan signifikan, yaitu variabel karakteristik status hunian dengan bentuk partisipasi.

Kata Kunci—Partisipasi, Pengelolaan Sampah, Pengembangan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

SECARA umum pengelolaan sampah di kategorikan dalam bentuk pengurangan dan penanganan yang dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam bentuk uang, harta benda, buah pikiran dan tenaga. Partisipasi dalam secara langsung dengan bentuk pembayaran retribusi sampah dan menyumbang tempat sampah di lingkungannya. Kemudian partisipasi secara langsung dengan melakukan ketrampilan dalam mengolah sampah rumah tangga dan menyumbangkan ide serta tenaga untuk menekan volume timbulan sampah yang diangkut ke TPA [1].

Pengelolaan sampah di Kelurahan Maro dilakukan dengan proses sistem *door to door* menggunakan gerobak sampah yang selanjutnya dikumpulkan di bak-bak penampungan. Responsibilitas masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hanya sebatas membayar retribusi pengangkutan sampah yang belum luas dilakukan oleh semua masyarakat. Masyarakat yang berlangganan pengangkutan sampah hanya masyarakat yang merasa perlu sampahnya diangkut, sebagian lainnya membakar langsung sampahnya di perkarangan rumah atau membuang langsung ke TPS dan TPA. Untuk itu partisipasi pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Maro hanya berbentuk partisipasi uang. Partisipasi dalam bentuk uang hal ini baru mewakili partisipasi secara tidak langsung dan belum memenuhi semua indikator pengelolaan sampah yang ideal yakni juga turut melakukan partisipasi secara langsung atau penanganan sampah. Penelitian mengenai pengelolaan sampah telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Binjai adalah usia, pendidikan, pendapatan,

Tabel 1.
Variabel Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel
Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan Maro, Distrik Merauke	Sosio-demografi	Usia Jenis kelamin Pendidikan Lama Tinggal Status Hunian
Menganalisis hubungan antara karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke.	Sosio-ekonomi Partisipasi Langsung Partisipasi Tidak Langsung	Pekerjaan Pendapatan Partisipasi Keterampilan Partisipasi buah pikiran Partisipasi tenaga Partisipasi uang Partisipasi harta benda

Sumber: Penulis, 2020

Tabel 2.
Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	75%-100%	Sangat Tinggi
2.	50%-75%	Tinggi
3.	25%-50%	Rendah
4.	1%-25%	Sangat Rendah

Sumber: (Ridwan, 2004)

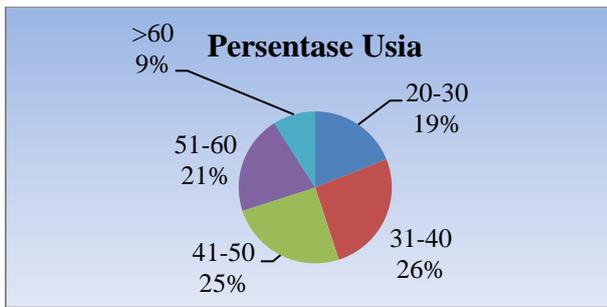
Tabel 3.
Rekapan Bentuk Partisipasi

No	Bentuk Partisipasi	Jumlah
1	Partisipasi Ketrampilan	10
2	Partisipasi Buah Pikir	8
3	Partisipasi Tenaga	11
4	Partisipasi Uang	68
5	Partisipasi Harta Benda	3
Jumlah		100

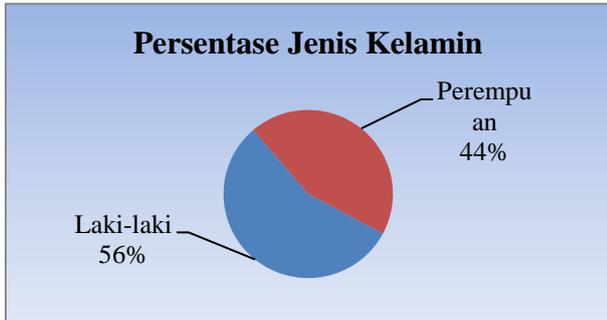
Sumber: Data Primer diolah, 2020

bangunan fisik, lama menetap, luas perkarangan rumah, peraturan daerah, serta bimbingan dan penyuluhan [2]. Selain itu usia, jenis pekerjaan, lama tinggal dan status hunian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Jombang [3]. Hal ini menjelaskan bahwa peran karakteristik masyarakat sangat menentukan bentuk partisipasi yang dilakukan.

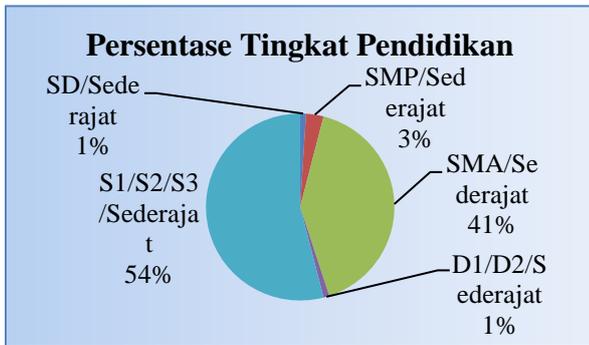
Untuk itu maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke. Hasil dari penelitian ini bermanfaat memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dengan



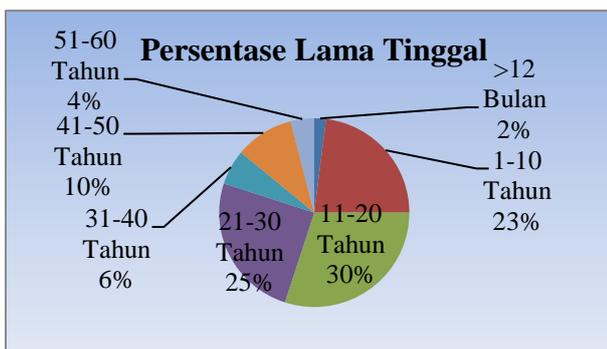
Gambar 1. Persentase Usia.



Gambar 2. Persentase Jenis Kelamin.



Gambar 3. Persentase Tingkat Pendidikan.



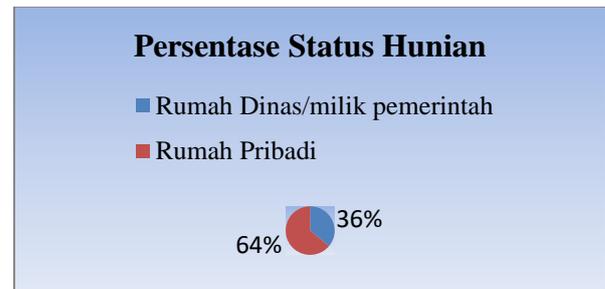
Gambar 4. Persentase Lama Tinggal.

melihat hubungan antara karakteristik masyarakat dengan bentuk partisipasi pengelolaan sampah di Kelurahan Maro.

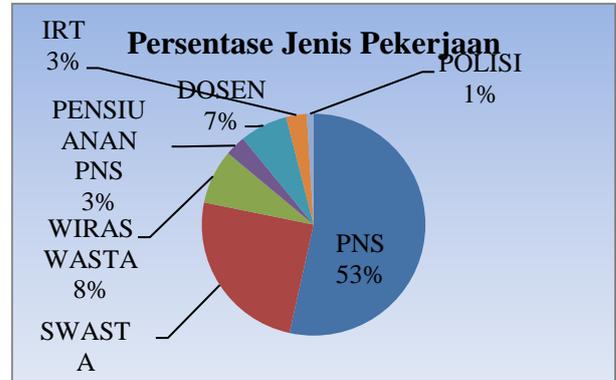
II. URAIAN PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

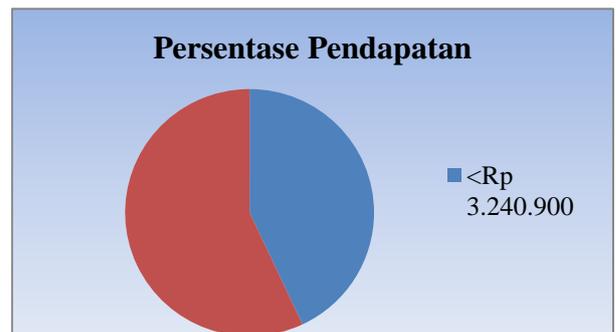
Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survey data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuisioner dan wawancara kepada 100 responden. Kemudian pengumpulan data sekunder dilakukan dengan meminta data kependudukan, RTRW, RDTR Kabupaten Merauke, dan Data Sanitasi.



Gambar 5. Persentase Status Hunian.



Gambar 6. Persentase Jenis Pekerjaan.



Gambar 7. Persentase Jenis Pendapatan.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel berdasarkan pada tinjauan pustaka. Variabel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

C. Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 tahapan analisis, antara lain:

1) Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan Maro, Distrik Merauke

Untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat menggunakan aspek sosiodemografi dan sosioekonomi dan identifikasi bentuk partisipasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan deskriptif persentase. Deskriptif persentase bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh [4]. Skor yang diperoleh (dalam persen) dengan analisis deskriptif persentase ditransformasi tabel 2.

2) Menganalisis hubungan antara karakteristik masyarakat dengan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke.

Dalam penelitian ini, analisis *crosstab* yang juga disebut tabulasi silang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi di Kelurahan Maro. Analisis *crosstab* dilakukan dengan bantuan software



Gambar 8. Dokumentasi Bentuk-Bentuk Partisipasi Yang Telah Dilakukan.

Tabel 4. Crosstab Karakteristik Usia dan Bentuk Partisipasi

usia	Ketrampilan	Bentuk Partisipasi				Total
		Buah Pikir	Tenaga	Uang	Harta Benda	
20-30 Tahun	1	1	6	10	1	19
31-40 Tahun	4	3	2	15	2	26
41-50 Tahun	4	3	2	16	0	25
51-60 Tahun	1	1	0	19	0	21
>60 Tahun	0	0	1	8	0	9
Total	10	8	11	68	3	100

Sumber: Hasil analisis oleh spss, 2020

SPSS 24 untuk memudahkan dalam menganalisa data yang didapatkan dilapangan. Pada prinsipnya, prosedur korelasi bertujuan untuk mengetahui dua hal pada hubungan antar dua variable; (1)Apakah kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifika; (2)Jika terbukti hubungan adalah signifikan bagaimana Arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut.

Sesuai dengan jenis data yang ada, yaitu nominal, ordinal, interval, dan rasio maka SPSS 24 menyediakan menu untuk mengukur korelasi variabel yang memiliki data berbeda. Rumusan Hipotesis Penelitian

HO: Tidak ada hubungan antara variabel karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi

Ha: Ada hubungan antara Tidak ada hubungan antara Variabel karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Chi Square Pedoman atau dasar pengambilan keputusan dalam uji chi square dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tabel output "Chi Square Test" dari hasil olah data SPSS. Dalam pengambilan keputusan untuk uji chi square ini, kita dapat berpedoman pada dua hal, yakni membandingkan antara nilai Asymp. Sig. dengan batas kritis yakni 0,05 atau dapat juga dengan cara membandingkan antara nilai chi square hitung dengan nilai chi square tabel pada signifikansi 5% [5]. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai Signifikansi (Asymp. Sig); (a)Jika nilai Asymp. Sig. (2-sided) < 0,05, maka artinya HO ditolak dan Ha diterima; (b)Jika nilai

Tabel 5. Chi-Square Karakteristik Usia dan Bentuk Partisipasi

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.870 ^a	16	.117
Likelihood Ratio	25.198	16	.066
Linear-by-Linear Association	1.858	1	.173
N of Valid Cases	100		

a. 20 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .27.

Sumber: Hasil analisis oleh spss, 2020

Tabel 6. Crosstab Karakteristik Jenis Kelamin dan Bentuk Partisipasi

	Ketrampilan	Bentuk Partisipasi				Total
		Buah Pikir	Tenaga	Uang	Harta Benda	
jenis laki-laki	4	6	6	41	2	59
jenis perempuan	6	2	5	27	1	41
Total	10	8	11	68	3	100

Sumber: Hasil analisis oleh spss, 2020

Tabel 7. Chi-Square Karakteristik Jenis Kelamin dan Bentuk Partisipasi

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.549 ^a	4	.636
Likelihood Ratio	2.572	4	.632
Linear-by-Linear Association	.571	1	.450
N of Valid Cases	100		

a. 6 cells (60.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.23.

Sumber: Hasil analisis oleh pss, 2020

Asymp. Sig. (2-sided) > 0,05, maka artinya HO diterima dan Ha ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan Maro, Distrik Merauke

Keseluruhan responden pada penelitian ini adalah 100 responden yang terdiri dari 100 KK (Kepala Keluarga) yang bertempat tinggal tersebar di seluruh Kelurahan Maro. Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

1) Komposisi responden berdasarkan usia

Berdasarkan Gambar 1 sebagian besar responden berada dalam kelompok usia 31 hingga 40 tahun yang berjumlah sebanyak 26% dan paling sedikit responden ada pada kelompok usia >60 tahun sebanyak 9%.

2) Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin

Menurut Gambar 2, 56% masyarakat yang memonitoring keluarganya melaksanakan partisipasi pengelolaan sampah merupakan laki-laki. Hal ini dianggap wajar karena pria merupakan sekitar 44 orang merupakan perempuan yang pada umumnya pada komposisi responden juga merupakan pekerja PNS/SWASTA dan IRT.

3) Komposisi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada Gambar 3 tingkat pendidikan yang dominan menjadi responden adalah tamat SMA atau sederajat sebanyak 30 orang atau sekitar 60%, sementara yang paling sedikit adalah tidak tamat SD sebanyak 1 orang atau sekitar 2%.

Tabel 8. Crosstab Karakteristik Pendidikan dan Bentuk Partisipasi

		Bentuk Partisipasi					Total
		Ketrampilan	Buah Pikir	Tenaga	Uang	Harta Benda	Total
pendidikan	SD/ sederajat	0	0	0	1	0	1
	SMP/ sederajat	0	0	0	4	0	4
	SMA/ sederajat	4	2	5	27	1	39
	D1/D2/ sederajat	0	0	1	1	0	2
	S1/S2/S3/ sederajat	6	6	5	35	2	54
Total		10	8	11	68	3	100

Sumber: Hasil analisis oleh spss, 2020

Tabel 9. Chi-Square Karakteristik Pendidikan dan Bentuk Partisipasi

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.228 ^a	16	.969
Likelihood Ratio	7.848	16	.953
Linear-by-Linear Association	.924	1	.336
N of Valid Cases	100		

a. 21 cells (84.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

Sumber: Hasil analisis oleh spss, 2020

Tabel 10. Crosstab Karakteristik Lama Tinggal dan Bentuk Partisipasi

		Bentuk Partisipasi					Total
		Ketrampilan	Buah Pikir	Tenaga	Uang	Harta Benda	Total
lama tinggal	>12 Bulan	0	0	0	2	0	2
	1-10 Tahun	3	4	4	11	1	23
	11-20 Tahun	4	1	4	20	1	30
	21-30 Tahun	0	1	2	20	1	24
	31-40 Tahun	0	2	0	5	0	7
	41-50 Tahun	2	0	1	7	0	10
51-60 Tahun	1	0	0	3	0	4	
Total		10	8	11	68	3	100

Sumber: Hasil analisis oleh spss, 2020

4) Komposisi responden berdasarkan lama tinggal

Menurut Gambar 4 dominan responden berada pada kelompok lama tinggal 11-20 tahun sebesar 30% sedangkan yang paling kecil persentasenya adalah kelompok lama tinggal 51-60 tahun yakni 4%.

5) Komposisi responden berdasarkan status hunian

Menurut Gambar 5 Sebagian besar responden yang terambil tinggal di rumah pribadi atau rumah milik sendiri sebesar 64% dan sisanya 36% tinggal di hunian dinas atau milik pemerintah yang sebagian besar bekerja sebagai PNS atau merupakan pensiunan PNS.

6) Komposisi responden berdasarkan pekerjaan

Menurut Gambar 6 pada umumnya responden yang terambil bekerja sebagai PNS melihat lingkup atau letak Kelurahan Maro sendiri yang terdapat beberapa kantor Dinas seperti DPU dan juga terdapat perumahan dinas seperti perumahan Dinas PU, perumahan Dinas Pelayaran dan Perumahan Dinas Polisi. Untuk itu jumlah tenaga kerja paling

Tabel 11. Chi-Square Karakteristik Lama Tinggal dan Bentuk Partisipasi

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.631 ^a	24	.660
Likelihood Ratio	24.889	24	.412
Linear-by-Linear Association	.208	1	.648
N of Valid Cases	100		

a. 31 cells (88.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.

Sumber: Hasil analisis oleh spss, 2020

Tabel 12. Crosstab Karakteristik Status Hunian dan Bentuk Partisipasi

		Bentuk Partisipasi				Harta Benda	Total
		Ketrampilan	Buah Pikir	Tenaga	Uang		Total
hunian	Rumah Dinas/milik pemerintah	4	0	1	31	0	36
	Rumah Pribadi	6	8	10	37	3	64
	Total	10	8	11	68	3	100

Sumber: Hasil analisis oleh spss, 2020

Tabel 13. Chi-Square Karakteristik Status Hunian dan Bentuk Partisipasi

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.427 ^a	4	.014
Likelihood Ratio	16.783	4	.002
Linear-by-Linear Association	1.668	1	.197
N of Valid Cases	100		

a. 5 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.08.

Sumber: Hasil analisis oleh spss, 2020

Tabel 14. Crosstab Karakteristik Jenis Pekerjaan dan Bentuk Partisipasi

		Bentuk Partisipasi					Total
		Ketrampilan	Buah Pikir	Tenaga	Uang	Harta Benda	Total
pekerjaan	PNS	8	5	6	33	0	52
	SWASTA	1	1	5	15	3	25
	WIRASWA	1	0	0	7	0	8
	STA						
	PENSIUNA	0	0	0	4	0	4
	N PNS						
	DOSEN	0	2	0	5	0	7
	IRT	0	0	0	3	0	3
	POLISI	0	0	0	1	0	1
	Total	10	8	11	68	3	100

Sumber: Hasil analisis oleh spss, 2020

tinggi adalah PNS dengan persentase 54%.. Sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok polisi dimana hanya dengan persentase 1%.

7) Komposisi responden berdasarkan pendapatan

Menurut Gambar 7 responden sebagian besar PNS yang rata-rata pendapatan responden sudah diatas Rp.3.240.900 sebanyak 57%. Sisanya kurang dari Rp.3.240.900 dengan persentase 43%

B. Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi dalam penelitian ini adalah partisipasi yang telah dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro. Bentuk partisipasi yang dilakukan meliputi partisipasi ketrampilan mulai dengan membakar sampah-sampah kering, mengelolah sampah makanan menjadi pupuk organik dan mengumpulkan botol-botol bekas

Tabel 15.

Chi-Square Karakteristik Jenis Pekerjaan dan Bentuk Partisipasi

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	25.052 ^a	24	.403
Likelihood Ratio	27.799	24	.269
Linear-by-Linear Association	2.973	1	.085
N of Valid Cases	100		

a. 30 cells (85.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

Sumber: Hasil analisis oleh spss, 2020

Tabel 16.

Crosstab Karakteristik Pendapatan dan Bentuk Partisipasi

		bentuk_partisipasi					Total
		Ketra mpilan	Bua h Pikir	Tenag a	Uan g	Harta Benda	Total
pendapatan	<Rp 3.240.900	7	2	5	28	1	43
	>Rp 3.240.900	3	6	6	40	2	57
Total		10	8	11	68	3	100

Sumber: Hasil analisis oleh spss, 2020

Tabel 17.

Chi-Square Karakteristik Pendapatan dan Bentuk Partisipasi

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.265 ^a	4	.371
Likelihood Ratio	4.332	4	.363
Linear-by-Linear Association	1.263	1	.261
N of Valid Cases	100		

a. 6 cells (60.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.29.

Sumber: Hasil analisis oleh spss, 2020

untuk dijual serta diolah menjadi kerajinan tangan. Kemudian partisipasi buah pikir mulai dengan memberikan masukan kepada Dinas terkait dalam bentuk manajemen mengeluarkan sampah dimana partisipan merupakan dosen ekonomi di Universitas Musamus Merauke. Selain itu ada juga partisipan yang bekerja sebagai PNS yang menyumbangkan buah pikir terkait sosialisasi Perda oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) terkait lingkungan hidup dan memberikan motivasi untuk mengelolah sampah plastik serta ada pula partisipan yang menyumbangkan partisipasi buah pikir dengan membuat penelitian, terkait penentuan lokasi Tempat Pembuangan Akhir di Kabupaten Merauke.

Berikut partisipasi tenaga yang disumbangkan dengan melakukan kerja bakti di Rukun Tetangga (RT) dan lingkungan rumah masing-masing. Kemudian partisipasi uang dengan membayarkan retribusi sampah ke Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan partisipasi harta benda dengan menyumbangkan tong-tong sampah dan berkakassas untuk melakukan kerja bakti. Dari hasil rekapan kuisisioner masyarakat di Kelurahan Maro tiap responden memilih satu bentuk partisipasi yang paling sering dia sumbangkan. Agar lebih jelas bentuk partisipasi dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 8.

C. Menganalisis hubungan antara karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke.

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan yang rasional dan signifikan dari beberapa variabel penelitian. Dimana setiap variabel X (karakteristik masyarakat)

disilangkan dengan variabel Y (bentuk partisipasi) sehingga terlihat kecenderungan memilih bentuk partisipasi pada tiap kelompok karakteristik masyarakat.

1) Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Karakteristik Usia

Karakteristik usia akan disilangkan dengan semua bentuk partisipasi. Berdasarkan analisis crosstabulasi yang dilakukan menggunakan software SPSS 24, diperoleh output seperti pada Tabel 4.

Dari matrik Tabel 4, pola yang dihasilkan dari karakteristik usia dengan bentuk partisipasi adalah:

- a. Kelompok usia 20- 30 tahun cenderung melakukan partisipasi uang
- b. Kelompok usia 31-40 tahun cenderung melakukan partisipasi uang
- c. Kelompok usia 41-50 tahun cenderung melakukan partisipasi uang
- d. Kelompok usia 51-60 tahun cenderung melakukan partisipasi uang
- e. Kelompok usia >60 tahun cenderung melakukan partisipasi uang

Pada karakteristik usia kelompok yang paling dominan adalah kelompok usia 31-40 tahun dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang. Uji Chi Square digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel karakteristik usia dan bentuk partisipasi dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel dengan membandingkan antara nilai Asymp. Sig. (2-sided) dengan batas kritis yakni 0.

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson *Chi-Square* adalah sebesar 0.117. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) 0.117 > 0,05, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan begitu kesimpulannya adalah hubungan antara karakteristik usia dan bentuk partisipasi menunjukkan tidak ada hubungan dependensi. Hal ini dapat diartikan pula apabila usia semakin bertambah ataupun cenderung berada pada rentan kelompok dominan 31-40 tahun tidak mempengaruhi bentuk partisipasi yang dipilih.

2) Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin akan disilangkan dengan semua bentuk partisipasi. Berdasarkan analisis crosstabulasi yang dilakukan menggunakan software SPSS 24, diperoleh output seperti pada Tabel 6. Dari matrik Tabel 6, yang dihasilkan dari hubungan karakteristik jenis kelamin dengan bentuk partisipasi adalah: (a) Jenis kelamin laki-laki cenderung melakukan partisipasi uang; (b) Jenis kelamin perempuan cenderung melakukan partisipasi uang

Pada karakteristik jenis kelamin kelompok yang paling dominan adalah kelompok laki-laki dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang. Uji Chi Square digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel karakteristik jenis kelamin dan bentuk partisipasi dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel dengan membandingkan antara nilai Asymp. Sig. (2-sided) dengan batas kritis yakni 0.05.

Berdasarkan Tabel 7 di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson *Chi-Square* adalah sebesar 0.636. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) 0.636 > 0,05, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan

Tabel 18.
 Hubungan Tidak Signifikan dan Signifikan Karakteristik Masyarakat dan Bentuk Partisipasi

No	Hubungan	Literatur	Kondisi saat ini	Hubungan
1	Karakteristik Usia – Bentuk Partisipasi	Mempengaruhi sikap seseorang dalam kegiatan kemasyarakatan	Pada Kelurahan Maro karakteristik masyarakat tidak menentukan bentuk partisipasi yang dipilih karena masyarakat dari kelompok mana pun sebagian besar	Tidak Signifikan
2	Karakteristik Jenis Kelamin – Bentuk Partisipasi	Faktor internal yang mempengaruhi individu	belum menyadari penting partisipasi dalam pengelolaan sampah dapat dilihat kelompok manapun lebih cenderung melakukan partisipasi uang dan tumpang dalam memilih bentuk partisipasi yang	Tidak Signifikan
3	Karakteristik Jenis Kelamin – Bentuk Partisipasi	Mempengaruhi sikap seseorang, disisi semakin tinggi pendidikannya	lainnya. Dimana hal ini Pada dasarnya masyarakat yang tinggal di Kelurahan Maro sudah mengetahui permasalahan kurang partisipasi yang ada di lingkungan mereka. Akan tetapi mereka masih tetap	Tidak Signifikan
4	Karakteristik Lama Tinggal – Bentuk Partisipasi	Semakin lama tinggal akan semakin merasa memounyai hubungan dengan kegiatan lingkungannya	memakai cara lama, yaitu kumpul-angkut-buang sampah atau bergantung pada tenaga yang bertugas mengangkut sampah dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup)	Tidak Signifikan
5	Karakteristik Jenis Pekerjaan – Bentuk Partisipasi	Pekerjaan yang baik mendorong seseorang berpartisipasi		Tidak Signifikan
6	Karakteristik Pendapatan – Bentuk Partisipasi	Berhubungan dengan perejaan pendapatan yang baik juga mendorong partisipasi		Tidak Signifikan
7	Karakteristik Status Hunian – Bentuk Partisipasi	Jika hunian pribadi akan semakin merasa tanggung jawab dengan lingkungan tempat tinggal berkebalikan dengan yang tinggal di rumah dinas	Pada Kelurahan Maro status hunian sangat mempengaruhi proporsi bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan. Dimana masyarakat dalam melakukan partisipasi dalam bentuk ketrampilan, tenaga, buah pikir dan harta benda tidak terlalu tumpang dengan partisipasi uang dimana yang melakukan partisipasi ketrampilan ada 6 orang, partisipasi buah pikir ada 8 orang, partisipasi tenaga ada 10 orang, partisipasi harta benda ada 3 orang dan partisipasi uang ada 37 orang sehingga hal ini yang menjadikan hubungan tersebut menyebar dan signifikan. Selain itu dari hasil kuisisioner juga menunjukan masyarakat pada hunian pribadi cenderung banyak yang mengelolah sampah lingkungan baik organik dijadikan pupuk dan non-organik dijadikan kerajinan tangan	Signifikan

begitu kesimpulannya adalah hubungan antara karakteristik jenis kelamin dan bentuk partisipasi menunjukkan tidak ada hubungan dependensi. Hal ini dapat diartikan karakteristik jenis kelamin sekalipun cenderung berada pada rentan kelompok dominan laki-laki tidak mempengaruhi bentuk partisipasi yang dipilih.

3) Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Karakteristik Pendidikan

Karakteristik tingkat pendidikan akan disilangkan dengan semua bentuk partisipasi. Berdasarkan analisis crosstabulasi yang dilakukan menggunakan software SPSS 24, diperoleh output seperti pada Tabel 8. Dari matrik Tabel 8, yang dihasilkan dari hubungan karakteristik pendidikan dengan bentuk partisipasi adalah:

- a. Kelompok pendidikan SD/ sederajat cenderung melakukan partisipasi uang
- b. Kelompok pendidikan SMP/ sederajat cenderung melakukan partisipasi uang

- c. Kelompok pendidikan SMA/ sederajat cenderung melakukan partisipasi uang
- d. Kelompok pendidikan D1/D2/ sederajat cenderung melakukan partisipasi uang dan tenaga
- e. Kelompok pendidikan S1/S2/S3/ sederajat cenderung melakukan partisipasi uang

Pada karakteristik tingkat pendidikan kelompok yang paling dominan adalah kelompok S1/S2/S3 dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang. Uji Chi Square digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel karakteristik tingkat pendidikan dan bentuk partisipasi dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel dengan membandingkan antara nilai Asymp. Sig. (2-sided) dengan batas kritis yakni 0.05.

Berdasarkan Tabel 9 di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson *Chi-Square* adalah sebesar 0.969. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) 0.969 > 0,05, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan begitu kesimpulannya adalah hubungan antara karakteristik tingkat pendidikan dan bentuk partisipasi menunjukkan tidak ada hubungan dependensi. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi tingkat pendidikan sekalipun enderung berada pada rentan kelompok dominan S1/S2/S3/ sederajat tidak mempengaruhi bentuk partisipasi yang dipilih.

4) Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Lama Tinggal

Karakteristik lama tinggal akan disilangkan dengan semua bentuk partisipasi. Berdasarkan analisis crosstabulasi yang dilakukan menggunakan software SPSS 24, diperoleh output seperti pada Tabel 10. Dari matrik Tabel 10, yang dihasilkan dari hubungan karakteristik Lama Tinggal dengan bentuk partisipasi adalah; (a)Kelompok < 12 bulan cenderung melakukan partisipasi uang; (b)Kelompok 1-10 tahun cenderung melakukan partisipasi uang; (c)Kelompok 11-20 tahun cenderung melakukan partisipasi uang; (d)Kelompok 21-30 tahun cenderung melakukan partisipasi uang dan tenaga; (e)Kelompok 31-40 tahun cenderung melakukan partisipasi uang; (f)Kelompok 41-50 tahun cenderung melakukan partisipasi uang; (g)Kelompok 51-60 tahun cenderung melakukan partisipasi uang

Pada karakteristik lama tinggal kelompok yang paling dominan adalah kelompok 11-20 tahun dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang. Uji Chi Square digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel karakteristik lama tinggal dan bentuk partisipasi dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel dengan membandingkan antara nilai Asymp. Sig. (2-sided) dengan batas kritis yakni 0.05.

Berdasarkan Tabel 11 di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson *Chi-Square* adalah sebesar 0.660. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0.660 > 0,05$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan begitu kesimpulannya adalah hubungan antara karakteristik lama tinggal dan bentuk partisipasi menunjukkan tidak ada hubungan dependensi. Hal ini dapat diartikan semakin lama menempati hunian sekalipun cenderung berada pada rentan kelompok dominan 11-20 tahun tidak mempengaruhi bentuk partisipasi yang dipilih.

5) Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Status Hunian

Karakteristik status hunian akan disilangkan dengan semua bentuk partisipasi. Berdasarkan analisis crosstabulasi yang dilakukan menggunakan software SPSS 24, diperoleh output seperti pada Tabel 12. Dari matrik tabel 12, yang dihasilkan dari hubungan karakteristik status hunian dengan bentuk partisipasi adalah

- a. Kelompok Rumah Dinas/milik pemerintah cenderung melakukan partisipasi uang
- b. Kelompok rumah pribadi cenderung melakukan partisipasi uang

Pada karakteristik status hunian kelompok yang paling dominan adalah kelompok rumah pribadi dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang. Uji Chi Square digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel karakteristik status hunian dan bentuk partisipasi dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel dengan

membandingkan antara nilai Asymp. Sig. (2-sided) dengan batas kritis yakni 0.05

Berdasarkan Tabel 13 di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson *Chi-Square* adalah sebesar 0.064. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0.064 < 0,05$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu kesimpulannya adalah hubungan antara karakteristik status hunian dan bentuk partisipasi menunjukkan tidak ada hubungan dependensi. Hal ini dapat diartikan jika status hunian cenderung milik pribadi tidak akan mempengaruhi bentuk partisipasi yang dipilih.

6) Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik jenis pekerjaan akan disilangkan dengan semua bentuk partisipasi. Berdasarkan analisis crosstabulasi yang dilakukan menggunakan software SPSS 24, diperoleh output seperti pada Tabel 14. Dari matrik Tabel 14, yang dihasilkan dari hubungan karakteristik jenis pekerjaan dengan bentuk partisipasi adalah:

- a. Kelompok PNS cenderung melakukan partisipasi uang
- b. Kelompok swasta cenderung melakukan partisipasi uang
- c. Kelompok wiraswasta cenderung melakukan partisipasi uang
- d. Kelompok pensiunan PNS cenderung melakukan partisipasi uang
- e. Kelompok dosen cenderung melakukan partisipasi uang
- f. Kelompok IRT cenderung melakukan partisipasi uang
- g. Kelompok polisi cenderung melakukan partisipasi uang

Pada karakteristik jenis pekerjaan kelompok yang paling dominan adalah kelompok PNS dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang. Uji Chi Square digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel karakteristik jenis pekerjaan dan bentuk partisipasi dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel dengan membandingkan antara nilai Asymp. Sig. (2-sided) dengan batas kritis yakni 0.05.

Berdasarkan Tabel 15 di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson *Chi-Square* adalah sebesar 0.403. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0.403 > 0,05$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan begitu kesimpulannya adalah hubungan antara karakteristik jenis pekerjaan dan bentuk partisipasi menunjukkan tidak ada hubungan dependensi. Hal ini dapat diartikan karakteristik jenis pekerjaan sekalipun cenderung berada pada rentan kelompok dominan PNS tidak mempengaruhi bentuk partisipasi yang dipilih.

7) Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik pendapatan akan disilangkan dengan semua bentuk partisipasi. Berdasarkan analisis crosstabulasi yang dilakukan menggunakan software SPSS 24, diperoleh output seperti pada Tabel 16. Dari matrik Tabel 16, yang dihasilkan dari hubungan karakteristik pendapatan dengan bentuk partisipasi adalah:

- a. Kelompok pendapatan <Rp 3.240.900 cenderung melakukan partisipasi uang
- b. Kelompok >Rp 3.240.900 cenderung melakukan partisipasi uang

Pada karakteristik pendapatan kelompok yang paling

dominan adalah kelompok >Rp3.240.900 dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang. Uji Chi Square digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel karakteristik pendapatan dan bentuk partisipasi dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel dengan membandingkan antara nilai Asymp. Sig. (2-sided) dengan batas kritis yakni 0.05.

Berdasarkan Tabel 17 di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson *Chi-Square* adalah sebesar 0.371. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0.371 > 0,05$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan begitu kesimpulannya adalah hubungan antara karakteristik pendapatan dan bentuk partisipasi menunjukkan tidak ada hubungan dependensi. Hal ini dapat diartikan karakteristik pendapatan sekalipun cenderung berada pada rentan kelompok dominan >Rp3.240.900 tidak mempengaruhi bentuk partisipasi yang dipilih.

D. Rekapitulasi Hubungan Karakteristik Masyarakat dan Bentuk Partisipasi

Partisipasi Berdasarkan penelitan terdahulu yang telah dibahas dan menurut teori yang dipergunakan untuk mendukung hasil penelitian, mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, status hunian dan lamanya tinggal [6]. Hubungan tidak signifikan dan signifikan Karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi dapat dilihat pada Tabel 18.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan

antara tiap karakteristik masyarakat dan semua bentuk partisipasi adalah: (1) Pada karakteristik usia kelompok yang paling dominan adalah kelompok usia 31-40 tahun dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang; (2) Pada karakteristik jenis kelamin kelompok yang paling dominan adalah kelompok laki-laki dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang; (3) Pada karakteristik tingkat pendidikan kelompok yang paling dominan adalah kelompok S1/S2/S3 dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang; (4) Pada karakteristik lama tinggal kelompok yang paling dominan adalah kelompok 11-20 tahun dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang; (5) Pada karakteristik status hunian kelompok yang paling dominan adalah kelompok rumah pribadi dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang; (6) Pada karakteristik jenis pekerjaan kelompok yang paling dominan adalah kelompok PNS dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang; (7) Pada karakteristik pendapatan kelompok yang paling dominan adalah kelompok >Rp3.240.900 dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang.

Pada Uji Pearson *Chi-Square* yang dihasilkan terdapat satu hubungan antara variabel yang menunjukkan hubungan dependensi (signifikan) yakni hubungan variabel karakteristik status hunian dengan bentuk partisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamijoyo, Partisipasi dalam Pembangunan. Jakarta: Depdikbud RI, 2007.
- [2] Yunizar, "Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di kota binjay," Universitas Sumatera Utara, 2001.
- [3] R. A. Prianto, "Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan jomblang kota semarang," Universitas Semarang, 2011.
- [4] M. Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- [5] S. Santoso, *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012.
- [6] M. G. Ross, *Community Organization: Theory, Principles and Practice*, 2nd ed. New York: Harper & Row Publisher, 1967.